

**PENGARUH MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* TERHADAP HASIL
BELAJAR PESERTA DIDIK TEMA CITA-CITAKU KELAS IV SD
NEGERI 10 METRO TIMUR**

(Skripsi)

Oleh

BELLA OKTARINA



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2019**

ABSTRACT

THE EFFECT OF PROBLEM BASED LEARNING MODEL TO LEARNING OUTCOMES THEME CITA-CITAKU IN GRADE IV SD NEGERI 10 EAST METRO

By

BELLA OKTARINA

The problem of research is the low learning outcomes of fourth grade students of SD Negeri 10 Metro Timur. The purpose of the research was to know the positive and significant effects on the application of the problem based learning model towards the learning outcomes in grade IV SD Negeri 10 East Metro. This type of research is experimental research. The research design used was non-equivalent control group design. The study population is up to 45 students. The sample was determined by using purposive sampling with a total of 22 students. The technique of data collection is done by test and non-test techniques. The results showed that there were positive and significant influences on the application of the problem based learning model to learning outcomes with n-gain 0.64 included in the medium category indicated by hypothesis testing using the pooled variance t-test formula obtained by data $t_{count} = 2.377 > t_{table} = 2.021$ (with $\alpha = 0.05$).

Keywords: *learning outcomes, problem based learning.*

ABSTRAK

PENGARUH MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* TERHADAP HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK TEMA CITA-CITAKU KELAS IV SD NEGERI 10 METRO TIMUR

Oleh

BELLA OKTARINA

Masalah penelitian rendahnya hasil belajar peserta didik kelas IV SD Negeri 10 Metro Timur. Tujuan penelitian adalah mengetahui pengaruh yang positif dan signifikan pada penerapan model *problem based learning* terhadap hasil belajar peserta didik kelas IV SD Negeri 10 Metro Timur. Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen. Desain penelitian yang digunakan yaitu *non-equivalent control group design*. Populasi penelitian berjumlah 45 orang peserta didik. Sampel penelitian ditentukan menggunakan *sampling purposive* dengan jumlah 22 orang peserta didik. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan teknik tes dan non tes. Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh yang positif dan signifikan pada penerapan model *problem based learning* terhadap hasil belajar dengan *n-gain* 0,64 termasuk dalam kategori sedang ditunjukkan dengan pengujian hipotesis menggunakan rumus *t-test pooled varians* diperoleh data $t_{hitung} = 2,374 > t_{tabel} = 2,021$ (dengan $\alpha = 0,05$).

Kata kunci: hasil belajar, *problem based learning*.

**PENGARUH MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* TERHADAP HASIL
BELAJAR PESERTA DIDIK TEMA CITA-CITAKU KELAS IV SD
NEGERI 10 METRO TIMUR**

Oleh

BELLA OKTARINA

Skripsi

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN

Pada

**Jurusan Ilmu Pendidikan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Lampung**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2019**

Judul Skripsi : **PENGARUH MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* TERHADAP HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK TEMA CITA-CITAKU KELAS IV SD NEGERI 10 METRO TIMUR**

Nama Mahasiswa : **Bella Oktarina**

No. Pokok Mahasiswa : 1513053065

Program Studi : S-1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar

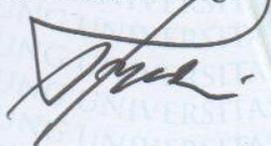
Jurusan : Ilmu Pendidikan

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

MENYETUJUI

1. Komisi Pembimbing

Dosen Pembimbing I



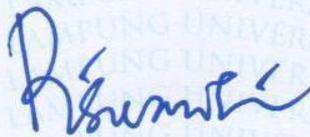
Drs. Supriyadi, M.Pd.
NIP 19591012 198503 1 002

Dosen Pembimbing II



Drs. Mungarno, M.Pd.
NIP 19581213 198503 1 003

2. Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan

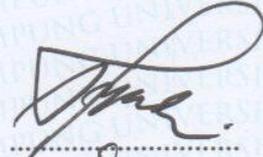


Dr. Riswandi, M.Pd.
NIP 19760808 200912 1 001

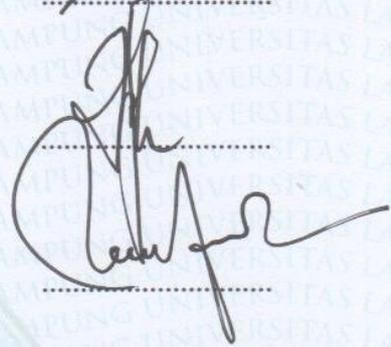
MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : **Drs. Supriyadi, M.Pd.**



Sekretaris : **Drs. Muncarno, M.Pd.**



Penguji Utama : **Drs. Rapani, M.Pd.**

2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Prof. Dr. Patuan Raja, M.Pd.
NIP 19620804 198905 1 001



Tanggal Lulus Ujian Skripsi : **26 April 2019**

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Bella Oktarina
NPM : 1513053065
Program Studi : S1 PGSD
Jurusan : Ilmu Pendidikan
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Pengaruh Model *Problem Based Learning* terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Tema Cita-Citaku Kelas IV SD Negeri 10 Metro Timur” tersebut adalah asli hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Demikian pernyataan ini saya buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya. Apabila dikemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup dituntut berdasarkan Undang-undang dan Peraturan yang berlaku.

Metro, 1 Mei 2019

Yang membuat Pernyataan




Bella Oktarina
NPM 1513053065

RIWAYAT HIDUP



Peneliti bernama Bella Oktarina, dilahirkan di Kota Pagaram, pada tanggal 29 Oktober 1997. Peneliti merupakan anak ketiga dari empat bersaudara, putri dari pasangan Bapak Mukrin dan Ibu Nelly Hartati.

Pendidikan formal yang telah diselesaikan peneliti sebagai berikut:

1. SD Xaverius Pagaram lulus pada tahun 2009.
2. SMP Xaverius Pagaram lulus pada tahun 2012.
3. SMA Negeri 1 Pagaram lulus pada tahun 2015.

Pada tahun 2015, peneliti terdaftar sebagai mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Lampung, melalui jalur Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SNMPTN).

MOTTO

“Saat kita memperbaiki hubungan dengan Allah, niscaya Allah akan memperbaiki segala sesuatunya untuk kita”
(Dr. Bilal Phillips)

"Pendidikan merupakan senjata paling ampuh yang bisa kamu gunakan untuk merubah dunia"
(Nelson Mandela)

PERSEMBAHAN

Bismillaahirohmaanirrohiim

*Dengan mengucap rasa syukur kepada Allah swt
Skripsi ini kupersembahkan kepada:*

*Bapakku tercinta Mukrin
Ibuku tercinta Nelly Hartati*

*Terimakasih karena telah membesarkanmu, mendidik dengan penuh kasih sayang dan ketulusan,
bekerja membanting tulang tak kenal lelah, selalu memberikan semangat untuk terus berjuang
dalam menggapai cita-cita. Terimakasih telah memberikan kasih sayang tanpa batas, serta segala
untaian doa yang senantiasa dimohonkan kepada Illahi untuk kebaikanmu dan kesuksesanmu.*

*Kakekku dan nenekku:
Alm. Affandi dan Almh. Renindu*

*Kakak-kakakku:
Siska Noprianti
Try Anggi Lestari*

*Adikku:
Tamara Yulandari*

*Keponakanku:
Stephany Adhelia
Khania Aurelia*

*Yang memberikan motivasi, mendukung dan mendoakan untuk terus bersabar dan berjuang
dalam menggapai cita-cita demi kelancaran studi hingga peneliti mampu menyelesaikan skripsi
ini.*

Almamater tercinta Universitas Lampung

SANWACANA

Alhamdulillah, puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “Pengaruh Model *Problem Based Learning* terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Tema Cita-Citaku Kelas IV SD Negeri 10 Metro Timur”. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan di Universitas Lampung.

Peneliti menyadari bahwa dalam penelitian dan penyusunan skripsi ini tentunya tidak mungkin terselesaikan tanpa bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Ir. Hasriadi Mat Akin, M. P., selaku Rektor Universitas Lampung.
2. Bapak Prof. Dr. Patuan Raja, M. Pd., selaku Dekan Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
3. Bapak Dr. Riswandi, M. Pd., selaku Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
4. Bapak Drs. Maman Surahman., M. Pd., Ketua Program Studi PGSD Universitas Lampung yang mendukung pelaksanaan program di PGSD kampus B.
5. Bapak Drs. Muncarno, M. Pd., Koordinator Kampus B FKIP Universitas Lampung sekaligus sekretaris penguji yang telah memberikan bimbingan, saran, nasihat, dan bantuan selama proses penyelesaian skripsi ini serta membantu peneliti dalam menyelesaikan surat guna syarat skripsi.

6. Bapak Drs. Supriyadi, M. Pd., ketua penguji yang telah memberikan bimbingan, saran, nasihat, dan bantuan selama proses penyelesaian skripsi ini.
7. Bapak Drs. Rapani, M. Pd., penguji utama yang telah memberikan saran dan masukan serta gagasan yang sangat bermanfaat untuk penyempurnaan skripsi ini.
8. Bapak dan Ibu dosen serta staf kampus B FKIP Universitas Lampung yang telah memberi ilmu pengetahuan dan membantu peneliti sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
9. Ibu Syamsiah, S. Pd. M. Pd, Kepala UPTD SD Negeri 10 Metro Timur yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian di sekolah tersebut.
10. Ibu Siti Rohana, S. Pd., guru kelas IVA SD Negeri 10 Metro Timur yang peneliti jadikan sebagai kelas eksperimen yang telah membantu dan memberikan kesempatan kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian di kelas tersebut.
11. Bapak Mukti Ari Wibowo, S. Pd., guru kelas IVA SD Negeri 10 Metro Timur yang peneliti jadikan sebagai kelas kontrol yang telah membantu dan memberikan kesempatan kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian di kelas tersebut.
12. Peserta Didik SD Negeri 10 Metro Timur terkhusus kelas IV yang telah bekerjasama dalam kelancaran penelitian skripsi ini.
13. Sahabat-sahabatku SMA Ikke, Pewe dan Nia yang selalu meluangkan waktunya sebagai tempat berkeluh kesah dan selalu memberi semangat walaupun dalam keadaan jauh.
14. Sahabatku sejak kuliah “lingso squad” dan “tim rexoners” Afif ndut, Uus, Laras, Fitri, bibik Ema, Ayu er, Vivi, Selvia, Silvi, Okta, Ayu p, Ramadhan yang selalu membantu dan memotivasi serta setia mendengar keluh kesah peneliti, terimakasih atas kebersamaannya selama ini.
15. Seluruh rekan-rekan S-1 PGSD angkatan 2015 terkhusus kelas A, yang telah berjuang bersama demi masa depan yang cerah, kalian akan menjadi cerita terindah di masa depan.

16. Keluarga kosan tercinta Selvia, Firda, Yan Bella, Poppy, Shefa, dan Novia yang telah memberikan banyak masukan, kata-kata yang membuat semangat, doa yang dilantunkan selama peneliti menyelesaikan skripsi ini.
17. Keluargaku di rantau bapak Ramdani, mamak Nuryana, abang Kaisar, adek Roby, adek Andre dan adek Adit yang selalu memberikan motivasi demi kesuksesanku dan telah menjadikan aku bagian dari keluarga kalian.
18. Semua pihak yang telah banyak membantu dalam kelancaran penyusunan skripsi ini baik secara langsung mau pun tidak langsung. Semoga Allah Swt, melindungi dan membalas semua kebaikan yang sudah berikan kepada peneliti. Peneliti menyadari bahwa dalam skripsi ini masih terdapat kekurangan, namun peneliti berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Metro, 1 Mei 2019

Peneliti

Bella Oktarina
NPM 1513053065

DAFTAR ISI

Halaman

DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Batasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah.....	6
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	7
G. Ruang Lingkup Penelitian.....	8
II. KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS	9
A. Kajian Pustaka	9
1. Belajar	9
a. Pengertian Belajar.....	9
b. Pembelajaran.....	10
c. Hasil Belajar	11
2. Model Pembelajaran	13
a. Pengertian Model Pembelajaran	13
b. Jenis-jenis Model Pembelajaran	15
3. Model <i>Problem Based Learning</i>	17
a. Pengertian <i>Problem Based Learning</i>	17
b. Langkah-langkah <i>Problem Based Learning</i>	18
c. Kelebihan dan Kekurangan Model <i>Problem Based Learning</i>	20
4. Pembelajaran Tematik	23
a. Pengertian Pembelajaran Tematik	23
b. Karakteristik Pembelajaran Tematik	24
c. Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Tematik	25
5. Tema Cita-citaku.....	27

6. Penelitian yang Relevan.....	27
B. Kerangka Pikir	29
C. Hipotesis Penelitian	30
III. METODE PENELITIAN	31
A. Jenis dan Desain Penelitian.....	32
B. Prosedur Penelitian	33
C. <i>Setting</i> Penelitian	33
1. Tempat Penelitian.....	33
2. Waktu Penelitian	34
D. Populasi dan Sampel	34
1. Populasi Penelitian	34
2. Sampel Penelitian.....	34
E. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional.....	36
1. Pengertian Variabel	36
2. Definisi Operasional.....	36
a. Model <i>Problem Based Learning</i>	36
b. Hasil Belajar	37
F. Teknik Pengumpulan Data.....	38
1. Teknik Tes.....	38
2. Teknik Non Tes	40
a. Observasi	40
b. Dokumentasi.....	42
G. Instrumen Penilaian	42
1. Uji Coba Instrumen Tes	42
2. Uji Persyaratan Instrumen Tes	43
a. Uji Validitas.....	43
b. Uji Reliabilitas.....	44
c. Uji Tingkat Kesukaran	45
d. Uji Daya Beda	46
H. Teknik Analisis Data dan Pengujian Hipotesis.....	47
1. Teknik Analisis Data Kuantitatif.....	48
a. Nilai Hasil Belajar Secara Individual	48
b. Nilai Rata-rata Hasil Belajar Siswa.....	48
c. Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Secara Klasikal..	48
d. Persentase Keterlaksanaan dengan Model <i>Problem Based Learning</i>	49
2. Uji Persyaratan Analisis Data	50
a. Uji Normalitas	50
b. Uji Homogenitas.....	51
c. Uji Hipotesis.....	52
IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	54
A. Deskripsi Umum dan Lokasi Penelitian.....	54
1. Visi dan Misi	54
a. Visi	54

b. Misi.....	54
2. Sarana dan Prasarana	55
3. Data Tenaga Pendidik dan Kependidikan	57
4. Data Peserta Didik	58
B. Pelaksanaan Penelitian	58
1. Persiapan Penelitian.....	58
2. Uji Coba Instrumen Penelitian	59
a. Validitas.....	59
b. Reliabilitas	60
c. Uji Taraf Kesukaran	61
d. Uji Daya pembeda	62
e. Rekapitulasi Hasil Uji Instrumen	63
3. Pelaksanaan Penelitian	64
4. Pengambilan Data Penelitian.....	65
C. Deskripsi Data Hasil Penelitian.....	65
D. Analisis Data Penelitian	65
1. Data Hasil Belajar Ranah Kognitif.....	65
a. Rata-rata hasil <i>Pretest</i> pada Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol.....	65
b. Rata-rata hasil <i>Posttest</i> pada Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol.....	67
2. Data Hasil Belajar Ranah Psikomotor	69
3. Rekapitulasi Nilai Hasil Belajar Dua Ranah (Kognitif dan Psikomotor pada Kelas Eksperimen	70
4. Rekapitulasi Nilai Hasil Belajar Dua Ranah (Kognitif dan Psikomotor pada Kelas Kontrol.....	70
5. Persentase Keterlaksanaan Model <i>Problem Based Learning</i>	71
E. Hasil Uji Persyaratan Analisis Data	72
1. Hasil Uji Normalitas	72
2. Hasil Uji Homogenitas	73
3. Hasil Uji Hipotesis	73
F. Pembahasan	74
G. Keterbatasan Penelitian	78
V.KESIMPULAN DAN SARAN	79
A. Kesimpulan	79
B. Saran.....	79
DAFTAR PUSTAKA.....	81
LAMPIRAN.....	85

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Data Nilai Ulangan Tengah Semester Ganjil Tematik Peserta Didik Kelas IV SD Negeri 10 Metro Timur	4
2. Data Peserta Didik Kelas IV SD Negeri 10 Metro Timur Tahun Pelajaran 2018/2019.....	34
3. Kisi-kisi Instrumen Tes	38
4. Kisi-kisi Pedoman Penilaian Keterampilan Membaca Puisi	41
5. Interpretasi Koefisien Korelasi Nilai r	43
6. Koefisien Reliabilitas	45
7. Indeks Kesukaran Soal.....	46
8. Kategori Daya Pembeda Soal	47
9. Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Siswa	49
10. Interpretasi Aktivitas Pembelajaran	50
11. Keadaan Sarana dan Prasarana	55
12. Daftar Data Pendidik dan Kependidikan SD Negeri 10 Metro Timur Tahun Pelajaran 2018/2019	57
13. Data Peserta Didik SD Negeri 10 Metro Timur.....	58
14. Rekapitulasi Hasil Analisis Validitas Butir Tes.....	59
15. Rekapitulasi Hasil Analisis Uji Taraf Kesukaran	61
16. Hasil Analisis Uji Daya Pembeda.....	62
17. Rekapitulasi Keputusan Akhir Penggunaan Soal Tes.....	63
18. Nilai <i>Pretest</i> Peserta Didik Kelas Eksperimen dan Kontrol	66
19. Nilai <i>Posttest</i> Peserta Didik Kelas Eksperimen dan Kontrol.....	67
20. Klasifikasi Nilai <i>N-Gain</i> Kelas Eksperimen dan Kontrol.....	68
21. Rata-rata Persentase Keterlaksanaan Mode <i>Problem Based Learning</i> ...	71

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Konsep Variabel	30
2. Desain <i>Pretest-posttest Control Group</i>	32
3. Denah SD Negeri 10 Metro Timur	56
4. Diagram Perbedaan Rata-rata <i>Pretest</i> Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	66
5. Diagram Perbedaan Rata-rata <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	68
6. Diagram Perbandingan Nilai Rata-rata <i>N-Gain</i>	69
7. Persentase Rata-rata Keterlaksanaan Model <i>Problem Based Learning</i> ..	72

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
SURAT-SURAT PENELITIAN	
1. Surat Penelitian Pendahuluan dari Fakultas.....	87
2. Surat Uji Instrumen dari Fakultas	88
3. Surat Izin Penelitian dari Fakultas	89
4. Surat Keterangan dari Fakultas	90
5. Surat Pemberian Izin Penelitian.....	91
6. Surat Pernyataan Teman Sejawat Kelas IVA	92
7. Surat Pernyataan Teman Sejawat Kelas IVB.....	93
8. Surat Pernyataan Teman Sejawat Mahasiswa	94
9. Surat Keterangan Penelitian.....	95
PERANGKAT PEMBELAJARAN	
10. Pemetaan KI dan KD	97
11. Silabus Pembelajaran	100
12. RPP kelas eksperimen	105
13. RPP kelas kontrol.....	113
14. LKPD Bahasa Indonesia	119
15. LKPD IPA.....	121
16. Format Kisi-kisi Instrumen	124
17. Soal Uji Instrumen Tes	140
18. Kunci Jawaban Uji Instrumen.....	153
19. Lembar Observasi Kriteria Penilaian Membaca Puisi Kelas Eksperimen	154

	Halaman
20. Lembar Observasi Kriteria Penilaian Membaca Puisi Kelas Kontrol.....	156
21. Lembar Observasi Keterlaksanaan Model <i>Problem Based Learning</i> (pendidik)	158
22. Lembar Observasi Keterlaksanaan Model <i>Problem Based Learning</i> (peserta didik).....	160

**HASIL UJI VALIDITAS, RELIABILITAS, TARAF KESUKARAN,
DAYA PEMBEDA DAN INSTRUMEN PENELITIAN**

23. Hasil Uji Validitas.....	163
24. Hasil Uji Reliabilitas.....	167
25. Hasil Uji Taraf Kesukaran	169
26. Hasil Uji Daya Pembeda	171
27. Rekapitulasi Keputusan Akhir Hasil Uji Instrumen Penelitian	173
28. Format Kisi-Kisi Soal <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i>	174
29. Soal <i>Pretest</i>	184
30. Kunci Jawaban Soal <i>Pretest</i>	192
31. Soal <i>Posttest</i>	193
32. Kunci Jawaban Soal <i>Posttest</i>	201

HASIL PENELITIAN

33. Rekapitulasi Hasil Belajar Ranah Kognitif Kelas Eksperimen.....	203
34. Rekapitulasi Hasil Belajar Ranah Kognitif Kelas Kontrol	204
35. Rekapitulasi Persentase Keterlaksanaan Pembelajaran dengan Model <i>Problem Based Learning</i>	205
36. Uji Normalitas Hasil <i>Pretest</i> Kelas Eksperimen Hasil Belajar Peserta Didik	207
37. Uji Normalitas Hasil <i>Pretest</i> Kelas Kontrol Hasil Belajar Peserta Didik	210
38. Uji Normalitas Hasil <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen Hasil Belajar Peserta Didik	213

39. Uji Normalitas Hasil <i>Posttest</i> Kelas Kontrol Hasil Belajar Peserta Didik	216
40. Hasil Uji Homogenitas <i>Pretest</i>	219
41. Hasil Uji Homogenitas <i>Posttest</i>	220
42. Hasil Uji Hipotesis <i>Pretest</i>	221
43. Hasil Uji Hipotesis <i>Posttest</i>	223
44. Hasil Belajar Psikomotor Kelas Eksperimen	225
45. Hasil Belajar Psikomotor Kelas Kontrol.....	226
46. Rekapitulasi Nilai Hasil Belajar Dua Ranah (Kognitif dan Psikomotor) Pada Kelas Eksperimen.....	227
47. Rekapitulasi Nilai Hasil Belajar Dua Ranah (Kognitif dan Psikomotor) Pada Kelas Kontrol	228

TABEL-TABEL STATISTIK

48. Tabel Nilai <i>r Product Moment</i>	230
49. Tabel Nilai-nilai Chi Kuadrat	231
50. Tabel Luas di Bawah Lengkungan Kurva Normal dari 0-Z	232
51. Tabel Nilai-nilai Distribusi F (probabilita 0,05)	233
52. Tabel Nilai-nilai dalam Distribusi t	234

DOKUMENTASI

53. Dokumentasi	236
-----------------------	-----

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan kebutuhan yang sangat mendasar bagi kehidupan umat manusia, karena melalui pendidikan dapat tercipta generasi yang cerdas, berwawasan, terampil dan berkualitas, yang diharapkan dapat menjadi generasi yang dapat menjadi perubahan bangsa menuju kearah yang lebih baik. Dalam UU No. 20 Tahun 2003 bab 1 pasal 1 ayat 1 tentang Depdiknas, menyatakan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. (Sisdiknas, 2003: 3).

Berdasarkan Undang-undang tersebut, maka tujuan dari pendidikan di Indonesia adalah untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran aktif agar peserta didik dapat mengembangkan potensi yang dimiliki. Tujuan-tujuan tersebut dicapai oleh penyelenggara pendidikan dengan mengacu pada kurikulum. Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 pasal 1 ayat 19 menyatakan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai

pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu (Sisdiknas, 2003: 3).

Kurikulum sebagai pedoman harus seragam agar tidak terjadi perbedaan tujuan, isi dan bahan pelajaran antara wilayah yang satu dengan wilayah yang lain sehingga perlu diberlakukan kurikulum yang sifatnya nasional.

Kurikulum yang berlaku di Indonesia saat ini adalah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan kurikulum 2013 atau tematik. Penelitian ini akan dilaksanakan di Sekolah Dasar (SD) yang menggunakan Kurikulum 2013.

Kurikulum 2013 sering disebut juga dengan kurikulum berbasis karakter, kurikulum ini merupakan kurikulum baru yang dikeluarkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. Kurikulum 2013 sendiri merupakan sebuah kurikulum yang mengutamakan pada pemahaman, *skill*, dan pendidikan berkarakter, dimana peserta didik dituntut untuk paham atas materi, aktif dalam proses berdiskusi dan presentasi serta memiliki sopan santun dan sikap disiplin yang tinggi.

Menurut Dirman dan Juarsih (2014: 13) kurikulum 2013 adalah kurikulum yang dirancang dengan tujuan untuk mempersiapkan insan Indonesia supaya memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara dan peradaban dunia. Agar tujuan tersebut dapat tercapai maka harus dilaksanakan pembelajaran yang sesuai.

Berhasilnya tujuan pembelajaran ditentukan oleh banyak faktor diantaranya adalah faktor guru dalam melaksanakan proses pembelajaran, karena guru secara langsung dapat mempengaruhi, membina dan meningkatkan kecerdasan serta keterampilan siswa. Cara mengatasi permasalahan di atas dan guna mencapai tujuan pendidikan secara maksimal, peran guru sangat penting dan diharapkan guru memiliki cara atau model mengajar yang baik dan mampu memilih model pembelajaran yang tepat.

Menurut data Djafar (kompasiana.com, 2015) studi IEA (*International Association for the Evaluation of Education Achievement*) di Asia Timur menunjukkan bahwa hasil belajar siswa kelas IV SD berada pada peringkat terendah. Rata-rata hasil belajar siswa SD yaitu 75,5 untuk Hongkong, 74 untuk Singapura, 65,1 untuk Thailand, 52,6 untuk Filipina dan 51,7 untuk Indonesia.

Diperlukan suatu upaya dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan dan pengajaran salah satunya adalah dengan memilih strategi atau cara dalam menyampaikan materi pelajaran agar diperoleh peningkatan hasil belajar peserta didik, keberhasilan pembelajaran peserta didik dapat dilihat dari hasil belajar peserta didik. Nilai hasil belajar dapat dipakai untuk menilai keberhasilan proses kegiatan pembelajaran di sekolah dan juga mengukur kinerja pendidik dalam melaksanakan proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi terhadap kelas IV yang dilakukan pada tanggal 24 Oktober 2018 di SD Negeri 10 Metro Timur, peneliti memperoleh informasi bahwa hasil belajar ulangan tengah semester

kelas IV tahun pelajaran 2018/2019 masih tergolong rendah. Salah satu faktor penyebab rendahnya hasil belajar peserta didik dalam mengikuti pembelajaran diantaranya penerapan model pembelajaran yang kurang tepat yaitu pembelajaran yang bersifat monoton atau konvensional yang masih cenderung berpusat pada pendidik sehingga peserta didik kurang aktif dalam proses pembelajaran dan peserta didik enggan bertanya serta mengemukakan pendapat. Peserta didik kurang terlatih mengembangkan kemampuan berpikir dalam memecahkan masalah dan menerapkan konsep-konsep yang dipelajari di sekolah ke dalam dunia nyata.

Seorang pendidik dalam menyampaikan materi perlu memilih model mana yang sesuai dengan keadaan kelas atau peserta didik sehingga peserta didik merasa tertarik untuk mengikuti pelajaran yang diajarkan. Oleh karena itu perlu digunakan sebuah model yang dapat menempatkan peserta didik sebagai subjek (pelaku) pembelajaran dan pendidik hanya bertindak sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran tersebut. Hal ini dibuktikan dari dokumentasi data hasil nilai ulangan tengah semester ganjil tematik peserta didik kelas IV A dan IV B SD Negeri 10 Metro Timur.

Tabel 1. Data Nilai Ulangan Tengah Semester Ganjil Tematik Peserta Didik Kelas IV SD Negeri 10 Metro Timur

Kelas	Jumlah Peserta didik (orang)	KKM	Rata-rata	Jumlah Peserta didik tuntas (orang)	Jumlah Peserta didik belum tuntas	Tuntas (%)	Belum Tuntas (%)
IV A	22	75	71,5	8	14	36,3	63,7
IV B	23	75	75,6	10	13	43,4	56,6

(Sumber: Dokumentasi nilai ulangan tematik *mid* semester ganjil)

Berdasarkan Tabel 1, dapat dilihat bahwa kriteria ketuntasan minimum yang ditetapkan sekolah dan pendidik adalah 75. Peserta didik yang memperoleh hasil belajar di bawah 75 sesuai dengan KKM dikelas IV A yaitu 63,7 % dan di kelas IV B yaitu 56,6%. Nilai rata-rata kelas A sebesar 71,5 sedangkan nilai rata-rata kelas B sebesar 75,6. Oleh sebab itu peneliti memilih kelas IV A untuk dijadikan kelas eksperimen sedangkan kelas IV B akan dijadikan kelas kontrol. Hal ini dikarenakan kelas IVA memiliki nilai ketuntasan yang lebih rendah dibandingkan kelas IV B.

Berdasarkan permasalahan di atas diperlukan adanya solusi yang digunakan untuk memperbaiki hasil belajar peserta didik. Cara yang dapat digunakan untuk memperbaiki hasil belajar yaitu pendidik harus mampu memilih dan menerapkan model pembelajaran yang dapat memotivasi peserta didik untuk lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran agar kemampuan serta hasil belajar dapat lebih baik. Model pembelajaran yang dapat digunakan dalam rangka meningkatkan keaktifan dan hasil belajar peserta didik yaitu model pembelajaran *problem based learning*.

Salah satu model yang tepat untuk mengatasi permasalahan di atas menggunakan model PBL seperti yang dijelaskan Tan (dalam Rusman 2014: 239) PBL merupakan inovasi dalam pembelajaran karena dalam PBL kemampuan berpikir siswa betul-betul dioptimalisasikan melalui proses kerja kelompok atau tim yang sistematis, sehingga siswa dapat memberdayakan, mengasah, menguji dan mengembangkan kemampuan berpikirnya secara berkesinambungan.

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang sudah dipaparkan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian eksperimen dengan judul “Pengaruh Model *Problem Based Learning* terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Tema Cita-citaku Kelas IV SD Negeri 10 Metro Timur”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti mengidentifikasi masalah penelitian sebagai berikut:

1. Rendahnya hasil belajar peserta didik kelas IV SD Negeri 10 Metro Timur.
2. Pendidik belum sepenuhnya menggunakan model-model pembelajaran salah satunya *problem based learning*.
3. Pembelajaran masih berpusat pada pendidik (*teacher centered*).
4. Peserta didik belum semua terlihat aktif dalam proses pembelajaran.
5. Peserta didik kurang terlatih mengembangkan kemampuan berpikir dalam memecahkan masalah dan menerapkan konsep-konsep yang dipelajari di sekolah ke dalam dunia nyata.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, peneliti membatasi permasalahan yaitu model *problem based learning* (X) dan hasil belajar peserta didik kelas IV SD 10 Metro Timur (Y).

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah, dapat dirumuskan masalah penelitian yaitu “Apakah terdapat pengaruh yang positif dan signifikan pada model *problem*

based learning terhadap hasil belajar peserta didik tema cita-citaku kelas IV SD Negeri 10 Metro Timur?''.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh yang positif dan signifikan pada model pembelajaran *problem based learning* terhadap hasil belajar peserta didik tema cita-citaku kelas IV SD Negeri 10 Metro Timur.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka dengan diadakan penelitian ini diharapkan akan dapat memberikan manfaat bagi:

1. Peserta didik

Peserta didik dapat meningkatkan hasil belajarnya serta dapat memberikan pengalaman belajar menggunakan model *problem based learning*.

2. Pendidik

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi sumber informasi penggunaan model *problem based learning*, dengan begitu diharapkan nantinya pendidik dapat mengembangkan pembelajaran dengan model yang lebih bervariasi dalam rangka memperbaiki kualitas pembelajaran bagi peserta didiknya.

3. Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi positif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di SD Negeri 10 Metro Timur.

4. Peneliti

Hasil penelitian ini menjadi pengalaman mengenai model pembelajaran serta dapat menambah pengetahuan tentang penelitian eksperimen dan model *problem based learning*.

G. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini meliputi:

1. Jenis penelitian ini adalah eksperimen.
2. Objek penelitian ini adalah model *problem based learning* dan hasil belajar peserta didik kelas IV SD Negeri 10 Metro Timur.
3. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas IV SD Negeri 10 Metro Timur.
4. Tempat penelitian ini dilakukan di SD Negeri 10 Metro Timur semester genap tahun pelajaran 2018/2019.
5. Penelitian ini menggunakan tema 6 “Cita-citaku” sub tema 2 “Hebatnya Cita-citaku” pembelajaran 1.

II. KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS

A. Kajian Pustaka

1. Belajar

a. Pengertian Belajar

Belajar adalah suatu kegiatan yang dilakukan seseorang untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan melalui proses latihan interaksi dengan lingkungannya dalam melakukan perubahan dalam dirinya secara menyeluruh baik berupa pengalaman, sikap dan perilaku. Susanto (2013: 4) mengungkapkan bahwa belajar adalah suatu aktivitas yang dilakukan seseorang dengan sengaja dalam keadaan sadar untuk memperoleh suatu konsep, pemahaman, atau pengetahuan baru sehingga memungkinkan seseorang terjadinya perubahan perilaku yang relatif tetap baik dalam berpikir, merasa, maupun dalam bertindak. Komalasari (2015: 2) menjelaskan bahwa belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku dalam pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang diperoleh dalam jangka waktu yang lama dan dengan syarat bahwa perubahan yang terjadi tidak disebabkan oleh adanya kematangan ataupun perubahan sementara karena suatu hal.

Belajar merupakan proses pembentukan perilaku seseorang ke arah yang lebih baik. Witherington (dalam Hanafiah dan Suhana, 2010: 7) menyatakan bahwa belajar merupakan perubahan dalam kepribadian yang dimanifestasikan sebagai pola respons baru yang berbentuk keterampilan, sikap, kebiasaan, pengetahuan, dan kecakapan.

Peneliti menyimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses perubahan pola pikir dan tingkah laku individu dengan segala sesuatu yang ada di lingkungan sekitarnya menuju ke arah yang lebih baik untuk memperoleh kebiasaan, ilmu pengetahuan, dan keterampilan.

b. Pembelajaran

Pembelajaran adalah proses, cara, perbuatan menjadikan orang atau makhluk hidup belajar. Komalasari (2014: 3) mengemukakan bahwa pembelajaran dapat didefinisikan sebagai suatu sistem atau proses membelajarkan subjek didik atau pembelajar yang direncanakan atau didesain, dilaksanakan, dan dievaluasi secara sistematis agar subjek didik atau pembelajar dapat mencapai tujuan-tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien. Wenger (dalam Huda, 2014: 2) menyatakan bahwa pembelajaran adalah bukanlah aktivitas, sesuatu yang dilakukan oleh seseorang ketika ia tidak melakukan aktivitas yang lain.

Fathurrohman (2015: 16) berpendapat bahwa pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan

yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran, serta pembentukan sikap dan kepercayaan peserta didik.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, maka peneliti menyimpulkan bahwa pembelajaran serangkaian aktivitas yang mendorong terjadinya interaksi antara peserta didik, pendidik, dan lingkungan. Aktivitas ini merupakan upaya membelajarkan peserta didik sesuai dengan perencanaan dan desain yang telah ditentukan guna tercapainya hasil belajar yang diharapkan.

c. Hasil Belajar

Bentuk nyata yang dapat dilihat dan dirasakan dari kegiatan belajar adalah hasil belajar. Hasil belajar adalah perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar (Susanto, 2013: 5). Pendapat tersebut dipertegas Purwanto (2008: 46) hasil belajar merupakan perubahan perilaku siswa akibat belajar.

Perubahan perilaku atas bahan yang diberikan dalam proses belajar mengajar. Hamalik (2008: 30) mengungkapkan bahwa hasil belajar tampak sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri siswa, yang dapat diamati dan diukur dalam bentuk perubahan pengetahuan, sikap dan keterampilan. Bloom (dalam Sudjana 2010: 22) belajar mencakup:

- 1) Ranah kognitif yaitu memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati dan menanya berdasarkan rasa

- ingin tahu tentang dirinya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah, dan tempat bermain.
- 2) Ranah afektif yaitu memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli, percaya diri, dan santun.
 - 3) Ranah psikomotor adalah menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis, gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan tindakan yang mencerminkan anak yang beriman dan berakhlak mulia.

Hasil belajar pada penelitian ini diperoleh menggunakan penilaian tes tertulis dan non tes. Masnur (dalam Trianto 2011: 263) tes tertulis merupakan tes dimana soal dan jawaban yang diberikan kepada peserta didik dalam bentuk tulisan. Dalam menjawab soal peserta didik tidak selalu merespon dalam bentuk menulis jawaban, tetapi dalam bentuk lain seperti memberi tanda, mewarnai, menggambar, dan sebagainya. Tes tertulis ada dua bentuk soal yaitu soal pilihan jawaban (pilihan ganda, dua pilihan/benar-salah, ya-tidak, menjodohkan) dan soal dengan menyuplai jawaban (isian atau melengkapi, jawaban singkat atau pendek, soal uraian).

Untuk mengetahui keberhasilan proses pembelajaran tidak selalu menggunakan alat tes, karena ada aspek kemampuan lain yang tidak bisa dinilai dengan tes. Pada penelitian ini penilaian non tes yang dipilih yaitu penilaian kinerja (*performance*). Menurut Mansur (dalam Trianto 2011: 271) penilaian kinerja adalah penilaian berdasarkan hasil pengamatan penilai terhadap aktivitas siswa sebagaimana yang terjadi. Penilaian ini biasanya digunakan untuk menilai kemampuan siswa dalam berpidato, membaca puisi, diskusi,

pemecahan masalah, partisipasi siswa dalam diskusi, menari, memainkan alat musik, aktivitas olahraga, menggunakan alat laboratorium, dan mengoperasikan sesuatu alat. Penilaian kinerja (*performance*) yang dipilih yaitu penilaian keterampilan membaca puisi. Aspek yang dinilai dalam keterampilan membaca puisi yaitu vokalisasi, penghayatan, gerak, dan ekspresi.

Menurut uraian para ahli, peneliti menyimpulkan bahwa hasil belajar adalah tingkat keberhasilan peserta didik berupa kemampuan yang diperoleh melalui proses belajar mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Hasil belajar dapat diketahui dengan melakukan penilaian-penilaian tertentu yang menunjukkan sejauh mana kriteria-kriteria penilaian telah tercapai. Penilaian dalam penelitian ini dilakukan dengan memberikan tes yang pada ranah kognitif dengan kata kerja operasional menyebutkan (C1), menjelaskan (C2), menerapkan (C3), dan menganalisis (C4) dan pada ranah psikomotor dilakukan dengan menggunakan lembar observasi penilaian keterampilan membaca serta aspek yang dinilai yaitu vokalisasi, penghayatan, gerak, dan ekspresi.

2. Model Pembelajaran

a. Pengertian Model Pembelajaran

Model-model pembelajaran diturunkan dari beberapa istilah, yaitu pendekatan pembelajaran, strategi pembelajaran, metode pembelajaran dan teknik pembelajaran. Shoimin (2014: 47)

menyatakan bahwa model pembelajaran adalah pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas maupun tutorial. Hosnan (2014: 337) menjelaskan model pembelajaran adalah kerangka konseptual atau operasional, yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi para pengajar dalam merencanakan, dan melaksanakan aktivitas pembelajaran.

Selaras dengan pendapat di atas Arends (dalam Suprijono, 2015: 65) menjelaskan bahwa model pembelajaran mengacu pada pendekatan yang akan digunakan, termasuk didalamnya tujuan-tujuan pembelajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran, dan pengelolaan kelas. Menurut Joyce and Well (dalam Fathurrohman, 2015: 7) mendefinisikan model pembelajaran sebagai pedoman dalam melaksanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran tutorial dan untuk menentukan perangkat-perangkat pembelajaran.

Bersumber dengan pendapat para ahli di atas, peneliti menyimpulkan bahwa model pembelajaran adalah suatu rancangan atau prosedur sistematis yang memuat pedoman serta petunjuk untuk mencapai tujuan belajar yang pendekatan, metode, dan teknik pembelajaran yang terangkai menjadi satu kesatuan utuh untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Dalam penelitian ini penulis

menggunakan salah satu model pembelajaran yaitu model pembelajaran pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*).

b. Jenis-jenis Model Pembelajaran

Terdapat macam-macam model pembelajaran yang ada di dalam dunia pendidikan. Bern dan Erikson (dalam Komalasari 2011: 23) mengemukakan lima model pembelajaran dalam mengimplementasikan pembelajaran yang mengaitkan materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa sebagai berikut:

- a. *Problem based learning* (pembelajaran berbasis masalah), pembelajaran yang melibatkan siswa dalam memecahkan masalah dengan mengintegrasikan berbagai konsep dan keterampilan dari berbagai disiplin ilmu. Pendekatan ini meliputi mengumpulkan dan menyatukan informasi dan mempresentasikan penemuan yang diperoleh.
- b. *Cooperative learning* (pembelajaran kooperatif), pembelajaran yang diorganisasikan dengan menggunakan kelompok belajar kecil dimana siswa bekerja bersama untuk memperoleh tujuan pembelajaran.
- c. *Project based learning* (pembelajaran berbasis proyek), pembelajaran memusat pada prinsip dan konsep utama suatu disiplin, melibatkan siswa dalam pemecahan masalah dan tugas penuh makna lainnya, mendorong siswa untuk bekerja mandiri

membangun pembelajaran, dan pada akhirnya menghasilkan karya nyata.

- d. *Service learning* (pembelajaran pelayanan), pembelajaran menyediakan suatu aplikasi praktis pengembangan pengetahuan dan keterampilan baru untuk kebutuhan di masyarakat melalui proyek dan aktivitas.
- e. *Work based learning* (pembelajaran berbasis kerja), dimana kegiatan pembelajaran mengintegrasikan antara tempat kerja, atau seperti tempat kerja dengan materi di kelas untuk kepentingan para siswa dan bisnis.

Macam-macam model pembelajaran yang telah diuraikan peneliti di atas merupakan bentuk model pembelajaran yang mendorong peserta didik untuk dapat mandiri dan bekerja bersama dalam memperoleh tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, serta mampu membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga, warga negara, pekerja dan peserta didik. Model pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah model *problem based learning* yang mana diharapkan mampu meningkatkan keaktifan peserta didik, keterampilan berpikir kritis peserta didik dalam pemecahan masalah menggunakan kecerdasan keterampilan dan sikap percaya diri peserta didik.

3. Model *Problem Based Learning*

a. Pengertian Model *Problem Based Learning*

Problem based learning merupakan salah satu model pembelajaran inovatif yang dapat memberikan kondisi belajar aktif kepada peserta didik. Ward & Dasna (dalam Mudlofir dan Rusydiyah 2015: 72) pembelajaran berbasis masalah adalah suatu pembelajaran yang melibatkan peserta didik untuk memecahkan suatu masalah melalui tahap-tahap metode ilmiah sehingga peserta didik dapat mempelajari pengetahuan yang berhubungan dengan masalah tersebut dan sekaligus memiliki keterampilan untuk memecahkan masalah.

Sani (2014: 127) mengungkapkan bahwa *problem based learning* merupakan pembelajaran yang penyampaianya dilakukan dengan cara menyajikan suatu permasalahan, mengajukan pertanyaan-pertanyaan, memfasilitasi penyelidikan, dan membuka dialog.

Senada dengan hal itu, Prastowo (2013: 94) menyatakan *problem based learning* bertujuan diantaranya adalah membantu siswa mengembangkan keterampilan berpikir dan keterampilan pemecahan masalah, belajar peranan orang dewasa yang autentik dan menjadi pembelajar yang mandiri.

Shoimin (2014: 130) menyatakan bahwa *problem based learning* merupakan pengembangan kurikulum dan sistem pengajaran yang mengembangkan secara simultan strategi pemecahan masalah dan dasar-dasar pengetahuan dan keterampilan dengan menempatkan

para peserta didik dalam peran aktif sebagai pemecah permasalahan sehari-hari yang tidak terstruktur dengan baik. Prasetyo (2018: 85) mengatakan model PBL mengharuskan peserta yang didik untuk bisa melatih dan menyusun sendiri pengetahuannya, serta mengaplikasikan pengembangan keterampilan yang dimilikinya dalam memecahkan suatu masalah. Seperti, dengan memberikan situasi masalah autentik, peserta yang didik akan mencapai suatu makna dari bahan materi ajar yang disiapkan pendidik melalui proses studi dan menyimpannya dalam ingatan sehingga menyuguhkan sesuatu hal mudah kepada peserta yang didik ketika akan melakukan suatu pengamatan dan penyelidikan.

Menurut uraian pendapat para ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa model PBL adalah model pembelajaran yang melibatkan peserta didik untuk memecahkan suatu masalah yang menggunakan kecerdasan dan keterampilan. Dalam proses pembelajaran model PBL menempatkan peserta didik dalam peran aktif di dalam proses pembelajaran sehingga dapat belajar berpikir kritis dan mengembangkan pengetahuan.

b. Langkah-langkah Model *Problem Based Learning*

Shoimin (2014:131) langkah-langkah PBL adalah sebagai berikut:

- a. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran. Menjelaskan logistik yang dibutuhkan. Memotivasi siswa terlibat dalam aktivitas pemecahan masalah yang dipilih.
- b. Guru membantu siswa mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah tersebut (menetapkan topik, tugas, jadwal, dll).

- c. Guru mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi yang sesuai, eksperimen untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah, pengumpulan data, hipotesis, dan pemecahan masalah.
- d. Guru membantu siswa dalam merencanakan serta menyiapkan karya yang sesuai seperti laporan dan membantu mereka berbagai tugas dengan temannya.
- e. Guru membantu siswa untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap penyelidikan mereka dan proses-proses yang mereka gunakan.

Arends (dalam Mudlofir & Rusydiyah 2015: 74) langkah-langkah

PBL sebagai berikut

- a. Mengorientasi peserta didik pada masalah.
- b. Mengorganisasi peserta didik untuk belajar.
- c. Membimbing penyelidikan individu atau kelompok.
- d. Mengembangkan dan menyajikan hasil karya.
- e. Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.

Warsono & Hariyanto (2012:150) menyatakan langkah-langkah

PBL sebagai berikut :

- a. Orientasi siswa kepada masalah
- b. Mendefinisikan masalah dan mengorganisasikan siswa untuk belajar
- c. Memandu investigasi mandiri maupun kelompok
- d. Mengembangkan dan mempresentasikan karya
- e. Refleksi dan penilaian

Bersumber dari pendapat para ahli di atas peneliti menggunakan langkah-langkah yang diungkapkan Arends (dalam Mudlofir & Rusydiyah 2015: 74). Alasannya langkah-langkah yang dikemukakan oleh Arends dalam pemecahan masalahnya sangat terlihat jelas. Langkah-langkah tersebut yaitu mengorientasi peserta didik pada masalah, mengorganisasi peserta didik untuk belajar,

membimbing penyelidikan individu atau kelompok,
 mengembangkan dan menyajikan hasil karya, menganalisis dan
 mengevaluasi proses pemecahan masalah.

c. Kelebihan dan Kekurangan Model *Problem Based Learning*

Setiap model pembelajaran memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing dalam pelaksanaannya, begitu juga dengan model PBL. Kelebihan dan kekurangan PBL menurut Shoimin (2014:132) yaitu:

1. Kelebihan Model *Problem Based Learning*

- a. Siswa di dorong untuk memiliki kemampuan memecahkan masalah dalam situasi nyata.
- b. Siswa memiliki kemampuan membangun pengetahuannya sendiri melalui aktivitas belajar.
- c. Pembelajaran berfokus pada masalah sehingga materi yang tidak ada hubungannya tidak perlu dipelajari oleh siswa, hal ini mengurangi beban siswa dengan menghafal atau menyimpan informasi.
- d. Terjadi aktivitas ilmiah pada siswa pada siswa melalui kerja kelompok.
- e. Siswa terbiasa menggunakan sumber-sumber pengetahuan baik dari perpustakaan, internet, wawancara, dan observasi.
- f. Siswa memiliki kemampuan menilai kemajuan belajarnya sendiri.
- g. Siswa memiliki kemampuan untuk melakukan komunikasi ilmiah dalam kegiatan diskusi atau presentasi hasil pekerjaan mereka.
- h. Kesulitan belajar siswa secara individual dapat diatasi melalui kerja kelompok dalam bentuk *peer teaching*.

2. Kekurangan Model *Problem Based Learning*

- a. PBL tidak dapat diterapkan untuk setiap materi pelajaran, ada bagian guru berperan aktif dalam menyajikan materi. PBL lebih cocok untuk pembelajaran yang menuntut kemampuan tertentu yang kaitannya dengan pemecahan masalah.
- b. Dalam suatu kelas yang memiliki tingkat keragaman siswa yang tinggi akan terjadi kesulitan dalam pembagian tugas.

Sanjaya (dalam Novialiswati, 2018: 169) kelebihan dan kekurangan model PBL yaitu:

1. Kelebihan Model *Problem Based Learning*
 - a. Pemecahan masalah merupakan teknik yang cukup bagus untuk lebih memahami isi pelajaran.
 - b. Pemecahan masalah dapat menantang kemampuan peserta didik serta memberikan kepuasan untuk menentukan pengetahuan baru bagi peserta didik.
 - c. Pemecahan masalah dapat meningkatkan aktivitas pembelajaran peserta didik.
 - d. Pemecahan masalah dapat membantu peserta didik bagaimana mentrasfer pengetahuan mereka untuk memahami masalah dalam kehidupan nyata.
 - e. Pemecahan masalah dapat membantu peserta didik untuk mengembangkan pengetahuan barunya dan bertanggungjawab dalam pembelajaran yang mereka lakukan.
 - f. Melalui pemecahan masalah dianggap lebih menyenangkan dan disukai peserta didik.
 - g. Pemecahan masalah dapat mengembangkan kemampuan peserta didik untuk berpikir kritis dan mengembangkan kemampuan mereka untuk menyesuaikan dengan pengetahuan baru.
 - h. Pemecahan masalah dapat memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengaplikasikan pengetahuan yang mereka miliki dalam dunia nyata.
 - i. Pemecahan masalah dapat mengembangkan minat peserta didik untuk secara terus menerus belajar.
2. Kekurangan Model *Problem Based Learning*
 - a. Manakala siswa tidak memiliki minat atau tidak mempunyai kepercayaan bahwa masalah yang dipelajari sulit untuk dipecahkan, maka mereka enggan untuk mencobanya.
 - b. Untuk sebagian siswa beranggapan bahwa tanpa pemahaman mengenai materi yang diperlukan untuk menyelesaikan masalah mengapa mereka harus berusaha

untuk memecahkan masalah yang sedang dipelajari, maka mereka akan belajar apa yang mereka ingin pelajari.

Arends (dalam Mudlofir & Rusydiyah 2015:76) kelebihan dan kekurangan model PBL antara lain :

1. Kelebihan Model *Problem Based Learning*
 - a. PBL dapat merangsang kemampuan peserta didik serta memberikan kepuasan peserta didik untuk menemukan pengetahuan yang baru dan mengembangkan pengetahuan baru tersebut.
 - b. PBL dapat mengembangkan kemampuan peserta didik untuk berpikir kritis, inovatif, meningkatkan motivasi dari dalam diri peserta didik untuk belajar dan mengembangkan kemampuan mereka untuk menyesuaikan dengan pengetahuan yang baru.
 - c. PBL dapat memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk mengaplikasikan pengetahuan mereka dalam dunia nyata.
 - d. PBL dapat mendorong peserta didik untuk belajar sepanjang hayat.
 - e. PBL tidak hanya memberikan kesadaran kepada peserta didik bahwa belajar tidak tergantung pada kehadiran guru namun tergantung pada motivasi instrinsik peserta didik.
2. Kekurangan Model *Problem Based Learning*
 - a. Apabila peserta didik tidak memiliki minat dan memandang bahwa masalah yang akan diselidiki adalah sulit, maka mereka akan merasa enggan untuk mencoba.
 - b. Membutuhkan waktu untuk persiapan, apabila guru tidak mempersiapkan secara matang model ini, maka tujuan pembelajaran tidak tercapai.
 - c. Pemahaman peserta didik terhadap suatu masalah di masyarakat atau dunia nyata terkadang kurang, sehingga proses PBL terhambat oleh faktor ini.

Berdasarkan pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa kelebihan model PBL adalah peserta didik di dorong untuk memiliki kemampuan memecahkan masalah dalam situasi nyata dan berpikir kritis untuk menemukan solusi pemecahan masalah. Kekurangan model PBL adalah tidak banyak pendidik yang mampu menghantarkan peserta didik kepada pemecahan masalah

dan memerlukan biaya mahal serta waktu yang panjang dalam kegiatan pembelajaran. Untuk mengatasi kekurangan tersebut, dapat dilakukan dengan cara pendidik harus lebih teliti lagi dalam proses pembelajaran sehingga peserta didik akan terarah kepada pemecahan masalah dan perlunya pemberian batas biaya dan waktu dalam kegiatan pembelajaran.

4. Pembelajaran Tematik

a. Pengertian Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik adalah suatu pembelajaran yang menggabungkan beberapa materi pelajaran dan menyajikannya dalam sebuah tema atau topik. Majid (2014: 85) menjelaskan bahwa pembelajaran tematik merupakan suatu pendekatan dalam pembelajaran yang sengaja mengaitkan beberapa aspek baik dalam intra mata pelajaran maupun antar mata pelajaran.

Pembelajaran tematik adalah integrasi dari beberapa mata pelajaran seperti yang dijelaskan Suryosubroto (2009: 133) bahwa pembelajaran tematik dapat diartikan suatu kegiatan pembelajaran yang mengintegrasikan materi beberapa mata pelajaran dalam satu tema atau topik pembahasan. Hajar (2013: 7) mengemukakan pembelajaran berbasis kurikulum tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan (mengintegrasikan dan memadukan) beberapa mata pelajaran sehingga melahirkan pengalaman yang sangat berharga bagi para peserta didik.

Peneliti menyimpulkan bahwa pembelajaran tematik adalah suatu kegiatan pembelajaran yang mengintegrasikan aspek pengetahuan, keterampilan, nilai atau sikap, serta pemikiran dalam sebuah materi pelajaran menggunakan tema atau topik. Pembelajaran tematik dilakukan untuk mengupayakan suatu perbaikan kualitas pendidikan. Pembelajaran tematik juga menekankan pada keterlibatan peserta didik dalam proses belajar mengajar.

b. Karakteristik Pembelajaran Tematik

Sebagai suatu model pembelajaran di sekolah dasar, pembelajaran tematik memiliki beberapa karakteristik yang dijelaskan Majid (2014: 89) sebagai berikut.

- 1) Berpusat pada siswa.
- 2) Memberikan pengalaman langsung.
- 3) Pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas.
- 4) Menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran.
- 5) Bersifat fleksibel
- 6) Menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan.

Adapun karakteristik pembelajaran tematik yang dijelaskan Hajar (2013: 43) adalah sebagai berikut.

- 1) Berpusat pada peserta didik,
- 2) Memberikan pengalaman langsung,
- 3) Tidak terjadi pemisahan materi pelajaran secara jelas,
- 4) Menyajikan konsep dari berbagai materi pelajaran,
- 5) Bersifat fleksibel,
- 6) Hasil pembelajaran sesuai dengan minat dan kebutuhan peserta didik,
- 7) Menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan,
- 8) Mengembangkan komunikasi peserta didik,
- 9) Mengembangkan kemampuan metakognisi peserta didik,
- 10) Lebih menekankan proses dari pada hasil.

Karakteristik pembelajaran tematik yang dijelaskan Rusman (2014: 258) yaitu sebagai berikut.

- 1) Berpusat pada peserta didik.
- 2) Memberikan pengalaman langsung.
- 3) Pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas.
- 4) Menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran.
- 5) Bersifat fleksibel.
- 6) Hasil pembelajaran sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa.
- 7) Menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan.

Berdasarkan uraian para ahli di atas, penulis menyimpulkan bahwa karakteristik pembelajaran tematik adalah sebagai berikut.

- 1) Berpusat pada peserta didik.
- 2) Memberikan pengalaman langsung
- 3) Menyajikan konsep dari berbagai materi pelajaran
- 4) Bersifat fleksibel
- 5) Menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan

c. Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik memiliki beberapa kelebihan dan kekurangan diantaranya Khasanah (dalam Suryosubroto, 2009: 10) menyatakan kelebihan yang dimaksud, yaitu:

- 1) Menyenangkan karena bertolak dari minat dan kebutuhan siswa.
- 2) Pengalaman dan kegiatan belajar relevan dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan siswa.
- 3) Hasil belajar akan bertahan lebih lama karena lebih berkesan dan bermakna.

- 4) Menumbuhkan keterampilan sosial, seperti bekerja sama, toleransi, komunikasi, dan tanggap terhadap gagasan orang lain.

Sedangkan kekurangan dari pembelajaran tematik, yaitu:

- 1) Guru dituntut memiliki keterampilan yang tinggi.
- 2) Tidak setiap guru mampu mengintegrasikan kurikulum dengan konsep-konsep yang ada dalam mata pelajaran secara tepat.

Kelebihan dan kekurangan pembelajaran tematik yang dijelaskan

Majid (2014: 92) bahwa kelebihan dari pembelajaran tematik sebagai berikut.

- 1) Menyenangkan karena berangkat dari minat dan kebutuhan anak didik.
- 2) Memberi pengalaman dan kegiatan belajar-mengajar yang relevan dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan anak didik.
- 3) Hasil belajar dapat bertahan lama karena lebih berkesan dan bermakna.
- 4) Mengembangkan keterampilan berpikir anak didik sesuai dengan persoalan yang dihadapi.
- 5) Menumbuhkan keterampilan sosial melalui kerja sama.
- 6) Memiliki sikap toleransi, komunikasi, dan tanggap terhadap gagasan orang lain.
- 7) Menyajikan kegiatan yang bersifat nyata sesuai dengan persoalan yang dihadapi dalam lingkungan anak didik.

Sedangkan kekurangan pembelajaran tematik yaitu:

- 1) Aspek guru
- 2) Aspek peserta didik
- 3) Aspek sarana dan sumber pembelajaran
- 4) Aspek kurikulum
- 5) Aspek penilaian

Bersumber pada pendapat para ahli, peneliti menyimpulkan bahwa kelebihan pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang

menyenangkan, dapat menumbuhkan keterampilan sosial melalui kerja sama, memberi pengalaman belajar yang relevan dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan peserta didik. Kekurangan pembelajaran tematik adalah guru harus memiliki kemampuan yang tinggi dan tidak semua pendidik mampu mengintegrasikan kurikulum dengan konsep-konsep yang ada dalam mata pelajaran secara cepat.

5. Tema Cita-citaku

Kurikulum 2013 pembelajaran dilaksanakan dengan menggunakan tematik terpadu. Kelas IV tema dibagi menjadi 8 tema, pada semester ganjil terdapat 5 tema dan semester genap 3 tema yang pada masing-masing tema terdapat sub tema dan tiap sub tema diuraikan dalam 6 pembelajaran, 1 pembelajaran dialokasikan untuk 1 hari.

Tema “Cita-citaku” merupakan tema yang terdapat pada semester genap yaitu tema 6. Tema Cita-citaku terdapat 3 sub tema masing-masing sub tema terdiri dari 6 pembelajaran. Sub tema yang pertama yaitu Aku dan Cita-citaku, subtema yang kedua yaitu Hebatnya Cita-citaku, dan subtema yang ketiga Giat Berusaha Meraih Cita-cita.

6. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh.

1. Dwita Purnamasari (2013) Pengaruh Model *Problem Based Learning* terhadap Hasil Belajar Siswa pada Pendidikan Kewarganegaraan

Kelas V SD Negeri 66 Pontianak Tahun ajaran 2013/2014. Tujuan Penelitian Ini adalah menganalisis seberapa besar pengaruh Model *problem based learning* terhadap hasil belajar siswa pada PKn kelas V di Sekolah Dasar 66 Pontianak. Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara model pembelajaran *problem based learning* terhadap hasil belajar PKn siswa kelas V.

2. Pradnyana, dkk (2013) Pengaruh Pembelajaran Berbasis Masalah Terhadap Motivasi Belajar Dan Prestasi Belajar Matematika Peserta didik Kelas IV SD. Dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran berbasis masalah berpengaruh terhadap motivasi belajar dan prestasi belajar matematika peserta didik kelas IV SD Gugus I Kecamatan Buleleng.
3. Giarti (2015) Peningkatan Keterampilan Proses Pemecahan Masalah dan Hasil Belajar Matematika Menggunakan Model PBL Terintegrasi Penilaian Autentik Pada Peserta didik Kelas VI SDN 2 Bengle, Wonosegoro Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *PBL* dan penilaian autentik dapat meningkatkan keterampilan proses pemecahan masalah Matematika peserta didik kelas VI SD Negeri 2 Bengle, Kecamatan Wonosegoro, Kabupaten Boyolali sebesar 28,54% pada siklus 1 dan pada siklus 2 sebesar 35.46% sedangkan untuk hasil belajar peserta didik kelas VI SD Negeri 2 Bengle Kecamatan Wonosegoro, Kabupaten Boyolali meningkat sebesar 53,84% pada siklus 1 dan pada siklus 2 sebesar 84,61%.

B. Kerangka Pikir

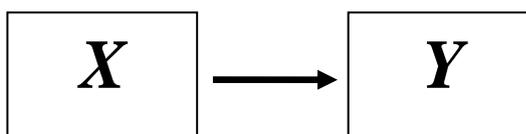
Kerangka pikir merupakan kesimpulan untuk mengetahui adanya hubungan antara variabel-variabel yang ada dalam penelitian. Sugiyono (2015: 91) menyatakan kerangka pikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah penting.

Saat proses pembelajaran guru merupakan komponen yang sangat penting dalam menentukan implementasi proses pembelajaran di dalam kelas. Proses belajar akan lebih efektif apabila pendidik mampu merancang dan mendesain model pembelajaran yang bermakna bagi peserta didik yang memungkinkan peserta didik dapat berpartisipasi, aktif, kreatif dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, proses belajar akan berpengaruh dalam hasil belajar peserta didik dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Dengan mengubah model pembelajaran yang dinamis, lebih bermakna, yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk membangkitkan cara berpikir kritis dengan hasil pembelajaran yang lebih baik. Ketidakaktifan peserta didik selama pembelajaran mengakibatkan peserta didik memperoleh pemahaman yang kurang maksimal mengenai materi yang disampaikan oleh pendidik dan berakibat pada tujuan pembelajaran yang tidak tercapai secara maksimal.

Adanya penggunaan model pembelajaran yang bervariasi dapat mengurangi kejenuhan dan suasana yang monoton dalam proses belajar. Satu diantara model pembelajaran yang dapat digunakan pendidik dalam menyampaikan pelajaran tematik adalah model PBL, dengan alasan bahwa model ini dapat

memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk terlibat secara aktif dalam kegiatan memecahkan masalah.

Berdasarkan pokok pemikiran di atas, model PBL berpengaruh terhadap hasil belajar tematik peserta didik. Pengaruh antar variabel dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar kerangka pikir sebagai berikut.



Gambar 1. Kerangka Konsep Variabel

Keterangan:

X = Variabel bebas (Model *Problem Based Learning*)

Y = Variabel terikat (Hasil Belajar Peserta Didik)

→ = Pengaruh

(Sumber: Sugiyono, 2015: 234)

C. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kajian pustaka, kerangka pikir dan penelitian yang relevan di atas, maka hipotesis penelitian yang diajukan dalam penelitian ini adalah “Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan pada penggunaan model *problem based learning* terhadap hasil belajar peserta didik tema cita-citaku kelas IV SD Negeri 10 Metro Timur”.

III. METODE PENELITIAN

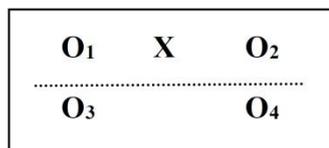
A. Jenis dan Desain Penelitian

Jenis penelitian yang akan dilakukan peneliti adalah penelitian eksperimen. Sugiyono (2016: 72) menjelaskan bahwa metode penelitian eksperimen yaitu metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi terkendalikan. Peneliti menggunakan metode penelitian eksperimen semu (*quasi experimental design*). *Quasi experimental design* terdiri dari dua bentuk yaitu *time series design* dan *non-equivalent control group design*.

Penelitian ini menggunakan desain *non-equivalent control group design*, yaitu desain kuasi eksperimen dengan melihat perbedaan *pretest* maupun *posttest* antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Desain ini dibedakan dengan adanya *pretest* sebelum perlakuan diberikan. Objek penelitian adalah pengaruh penggunaan model pembelajaran *problem based learning* (X) terhadap hasil belajar peserta didik (Y). Desain penelitian ini menggunakan 2 kelompok, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas eksperimen adalah kelas yang mendapat perlakuan berupa penerapan penggunaan model pembelajaran *problem based learning*, sedangkan kelas kontrol adalah kelas pengendali yaitu kelas yang tidak mendapat perlakuan

model *problem based learning*, melainkan memakai pendekatan saintifik.

Menurut Sugiyono (2016: 76) bahwa *pretest-posttest control group design* digambarkan sebagai berikut.



Gambar 2. Desain *Pretest-Posttest Control Group*

Keterangan:

O_1 = nilai *pretest* kelas eksperimen

O_2 = nilai *posttest* kelas eksperimen

O_3 = nilai *pretest* kelas kontrol

O_4 = nilai *posttest* kelas kontrol

X = perlakuan model *problem based learning*

Berdasarkan uraian di atas, secara sederhana peneliti menyimpulkan untuk mencari hasil dari suatu perlakuan maka perlu mencari selisih antara O_2 dan O_1 , sedangkan untuk kelas kontrol tanpa perlakuan, hasil diperoleh dari selisih antara O_4 dan O_3 . Setelah memperhitungkan selisih O_3 dan O_1 , selanjutnya melihat akibat perlakuan X dengan melihat perbedaan antara O_4 dan O_2 .

B. Prosedur Penelitian

Langkah-langkah yang ditempuh dalam pelaksanaan rancangan ini sebagai berikut.

1. Menentukan kelas eksperimen dan kelas kontrol.
2. Menyusun kisi-kisi dan instrumen pengumpul data yang berupa tes pilihan jamak.

3. Menguji coba instrumen tes kepada peserta didik kelas IV di SD Negeri 1 Metro Timur.
4. Menganalisis data hasil uji coba instrumen untuk memperoleh instrumen yang valid dan reliabel.
5. Menguji taraf kesukaran soal dan daya pembeda soal.
6. Memberikan *pretest* pada kedua kelas baik kelas eksperimen dan kelas kontrol.
7. Mengadakan perlakuan pada kelompok eksperimen, dengan menerapkan model *problem based learning* dan kelompok kontrol dengan pendekatan saintifik. Kemudian memberikan *posttest* pada akhir pembelajaran.
8. Setelah dilaksanakan *posttest*, kemudian mencari beda *mean* antara *posttest* dan *pretest* pada kedua kelompok tersebut.
9. Menggunakan statistik untuk mencari perbedaan hasil kelompok eksperimen dan kontrol sehingga, dapat diketahui pengaruh model *problem based learning* terhadap hasil belajar tematik peserta didik kelas IV SD Negeri 10 Metro Timur.
10. Menarik kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan.

C. Setting Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SD Negeri 10 Metro Timur yang terletak di Jalan Stadion Tejo Sari, Tejo Agung Kecamatan Metro Timur, Kota Metro. SD Negeri 10 Metro Timur merupakan salah satu SD yang sudah menerapkan kurikulum 2013.

2. Waktu Penelitian

Penelitian eksperimen ini dilaksanakan oleh peneliti pada semester genap tahun pelajaran 2018/2019. Diawali dengan observasi pada bulan Oktober 2018. Penelitian eksperimen dilakukan pada bulan Januari 2019.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2016: 80). Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas IV SD Negeri 10 Metro Timur dengan jumlah 45 orang peserta didik, terdiri dari 22 orang peserta didik kelas IV A dan 23 orang peserta didik kelas IV B. Di bawah ini adalah data mengenai jumlah peserta didik laki-laki dan perempuan yang ada di SD Negeri 10 Metro Timur.

Tabel 2. Data Peserta Didik Kelas IV SD Negeri 10 Metro Timur Tahun Pelajaran 2018/2019

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah Siswa
1	IVA(Eksperimen)	13	9	22
2	IV B (Kontrol)	16	7	23
Jumlah		29	16	45

(Sumber: Dokumentasi Data Peserta Didik Kelas IV SD Negeri 10 Metro Timur Tahun Pelajaran 2018/2019)

2. Sampel Penelitian

Sampel dalam bahasa sehari-hari berarti contoh benda yang diambil dari sejumlah benda atau yang mewakilinya. Menurut Sugiyono (2016: 81)

sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Selanjutnya Arikunto (dalam Gunawan, 2013: 2) sampel adalah sebagian populasi yang diambil sebagian sumber data dan dapat mewakili seluruh populasi.

Jenis sampel yang dipilih dalam penelitian ini adalah sampel jenuh yang merupakan kategori dari teknik *non probability sampling*. Teknik *non probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel (Sugiyono, 2016: 122).

Pelaksanaan penelitian ini menggunakan teknik sampel jenuh. Menurut Sugiyono (2016: 85) menyatakan bahwa sampel jenuh ialah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Kemudian untuk menentukan kelas eksperimen dan kelas kontrol maka digunakan *purposive sampling* atau sampel bertujuan berdasarkan persentase ketuntasan hasil belajar peserta didik SD Negeri 10 Metro Timur. Kelompok eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kelas IV A sebanyak 22 orang peserta didik. Alasan mengapa kelas IV A dijadikan sebagai kelompok eksperimen karena melihat nilai ulangan tengah semester ganjil kelas IV A lebih rendah dibanding kelas IV B.

Jadi kelompok eksperimen dalam penelitian ini adalah kelas IV A sebanyak 22 orang peserta didik dengan menerapkan model *problem based learning*. Sedangkan kelas IV B sebanyak 23 orang peserta didik

dijadikan sebagai kelas kontrol dengan pendekatan saintifik. Sehingga total sampel pada penelitian ini berjumlah 45 orang peserta didik yang terdiri dari kelas IV A dan IV B.

E. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

1. Pengertian Variabel

Variabel penelitian berkenaan dengan apa yang diteliti dalam suatu penelitian. Menurut Sugiyono (2016: 39) ada dua macam variabel dalam penelitian yaitu variabel independen dan variabel dependen.

- a. Variabel bebas atau variable *independent* yaitu variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya variabel terikat (Sugiyono, 2016: 39). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah model *problem based learning* (X).
- b. Variabel terikat atau variabel *dependent* yaitu variabel yang dipengaruhi atau akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2016: 39). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar tematik peserta didik (Y).

2. Definisi Operasional

Definisi operasional digunakan untuk menggambarkan secara operasional variabel penelitian. Variabel dalam penelitian ini yaitu model *problem based learning* (X) dan hasil belajar tematik (Y).

a. Model *Problem Based Learning*

Model *problem based learning* merupakan model pembelajaran dengan menggunakan pendekatan pada masalah autentik. Kegiatan

belajarnya diawali dengan pemberian pertanyaan yang berorientasi pada suatu masalah. Pertanyaan tersebut merupakan bentuk dari rumusan masalah yang kemudian akan dibuat suatu jawaban sementara (hipotesis) oleh peserta didik. Hipotesis muncul dari fakta yang terlihat, terdengar, maupun yang dapat dirasakan, kemudian fakta tersebut dipikirkan. Langkah berikutnya, peserta didik dibagi ke dalam kelompok-kelompok yang tugasnya adalah mengumpulkan data untuk menguji kebenaran dari hipotesis yang telah dibuat. Setelah data terkumpulkan, maka dibuat analisis masalahnya, dan terakhir, dibuat kesimpulan berdasarkan analisis data yang telah diperoleh sebagai hasil dari pemecahan masalah.

b. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah tingkat keberhasilan peserta didik berupa kemampuan yang diperoleh melalui proses belajar mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Hasil belajar dapat diketahui dengan melakukan penilaian-penilaian tertentu yang menunjukkan sejauh mana kriteria-kriteria penilaian telah tercapai. Penilaian dalam penelitian ini dilakukan dengan memberikan tes pada ranah kognitif dengan kata kerja operasional menyebutkan (C1), menjelaskan (C2), menerapkan (C3), dan menganalisis (C4) dan pada ranah psikomotor dilakukan dengan menggunakan lembar observasi penilaian keterampilan membaca serta aspek yang dinilai yaitu vokalisasi, penghayatan, gerak, dan ekspresi.

F. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam rangka mencapai tujuan penelitian. Memilih teknik dan alat pengumpulan data harus sesuai dengan metode yang digunakan dalam penelitian. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu tes dan non tes.

1. Teknik Tes

Teknik tes digunakan untuk mengukur data kuantitatif berupa hasil belajar kognitif siswa. Suatu tes dapat dikatakan baik jika butir-butir soal yang terkandung dalam tes tersebut dapat mewakili isi materi pembelajaran yang akan diukur. Arikunto (2013: 193) mengungkapkan bahwa tes adalah serentetan pernyataan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok. Penelitian ini menggunakan bentuk tes pilihan jamak dengan jumlah 40 butir soal yang dilaksanakan pada awal (*pretest*) dan akhir pembelajaran (*posttest*). Pemberian skor untuk setiap jawaban yang benar adalah 1 dan jawaban yang salah adalah 0.

Tabel 3. Kisi-kisi Instrumen Tes

Kompetensi Dasar (KD)	Indikator Soal	Ranah Kognitif	Nomor Butir Soal		
			Sebelum Diuji	Valid	Baru
Bahasa Indonesia 3.6 Menggali isi dan amanat puisi yang disajikan	3.6.1 Menyebutkan isi dan amanat puisi yang disajikan	C1	1, 2, 3, 8,	3, 8	1, 4

Kompetensi Dasar (KD)	Indikator Soal	Ranah Kognitif	Nomor Butir Soal		
			Sebelum Diuji	Valid	Baru
secara lisan dan tulis dengan tujuan untuk kesenangan.	3.6.2 Menjelaskan isi puisi dan amanat puisi yang disajikan	C2	5, 6, 7, 9, 17, 19	5, 17, 19	3, 8, 9
	3.6.3 Melengkapi isi puisi yang disajikan	C3	11, 12, 13, 14, 15, 16	12, 15, 16	5, 6, 7
	3.6.4 Menganalisis isi dan amanat yang terdapat dalam puisi	C4	4, 10, 18, 20	4, 20	2, 10
4.6 Melisankan puisi hasil karya pribadi dengan lafal, intonasi dan ekspresi yang tepat sebagai bentuk ungkapan diri.	4.6.1 Menyesuaikan puisi hasil karya pribadi dengan lafal, intonasi dan ekspresi yang tepat sebagai bentuk ungkapan diri.	P1	Lembar observasi		
IPA 3.2 Membandingkan siklus hidup beberapa jenis makhluk hidup serta mengaitkan dengan upaya pelestariannya.	3.2.1 Menyebutkan siklus hidup beberapa jenis makhluk hidup	C1	21, 22, 23, 24	22, 23	11, 12
	3.2.2 Membandingkan siklus hidup beberapa jenis makhluk hidup	C2	25, 26, 27, 28, 39, 40	25, 27	13, 14
	3.2.3 Mengklasifikasi siklus hidup beberapa jenis makhluk hidup yang ada di lingkungan sekitar.	C3	29, 30, 31, 32, 37, 38	29, 31, 32, 38	15, 16, 17, 20

Kompetensi Dasar (KD)	Indikator Soal	Ranah Kognitif	Nomor Butir Soal		
			Sebelum Diuji	Valid	Baru
	3.2.4 Mengkorelasikan kaitan siklus hidup dengan upaya pelestariannya.	C4	33, 34, 35, 36	33, 34, 36	18, 19,
JUMLAH SOAL			40	21	20

2. Teknik Non Tes

a. Observasi

Teknik observasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara melakukan pengamatan secara langsung di lapangan. Menurut Arikunto (2013: 199) observasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan pengamatan langsung yang dilakukan dengan tes, kuesioner, rekaman gambar, rekaman suara.

1) Lembar Observasi Keterlaksanaan Pembelajaran dengan Model *Problem Based Learning*

Observasi ini digunakan untuk menilai pada keterlaksanaan aktivitas pendidik dan peserta didik dalam penerapan model *problem based learning*. Hal tersebut bertujuan untuk mengamati keterlaksanaan pada tiap tahapan yang diharapkan muncul dalam pembelajaran. Lembar ini berisi sintaks pembelajaran *problem based learning* dengan masing-masing tahapan yang dinilai oleh observer ketika pembelajaran berlangsung dengan menggunakan tanda *ceklist* (√) pilihan “ya” dan “tidak” pada kolom dengan melihat indikator pada tiap tahapannya (lampiran 21 dan 22, hlm 155-158)

2) Lembar Observasi Hasil Belajar Psikomotor Peserta Didik

Lembar observasi hasil psikomotor digunakan untuk memperoleh data tentang keterampilan peserta didik selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Adapun indikator aspek keterampilan sebagai berikut.

Tabel 4. Kisi-kisi Pedoman Penilaian Keterampilan Membaca Puisi

No	Aspek yang dinilai	Skor			
		Sangat baik (Skor 4)	Baik (Skor 3)	Cukup (Skor 2)	Perlu bimbingan (Skor 1)
1	Vokalisasi	Bila pembaca puisi mampu membaca puisi dengan intonasi, lafal, dan jeda yang tepat.	Bila pembaca puisi mampu membaca puisi dengan intonasi, lafal yang tepat tetapi jeda yang kurang tepat.	Bila pembaca puisi mampu membaca puisi dengan intonasi yang tepat namun lafal dan jeda yang kurang tepat.	Bila pembaca puisi mampu membaca puisi dengan intonasi, lafal, dan jeda yang kurang tepat.
2	Penghayatan	Bila pembaca puisi mampu menunjukkan penghayatan yang tepat sehingga mampu menggambarkan puisi secara keseluruhan	Bila pembaca puisi mampu menunjukkan penghayatan dengan tepat namun belum mampu menggambarkan puisi secara keseluruhan	Bila pembaca puisi kurang menunjukkan penghayatan dan kurang mampu menggambarkan puisi secara keseluruhan	Bila pembaca puisi tidak menunjukkan penghayatan dan tidak mampu menggambarkan puisi secara keseluruhan.
3.	Gerak	Bila pembaca puisi menunjukkan gerakan tubuh yang tepat secara keseluruhan.	Bila pembaca puisi mampu menunjukkan gerakan tubuh yang tepat namun belum keseluruhan.	Bila pembaca puisi menunjukkan gerakan tubuh kurang tepat.	Bila pembaca puisi tidak menunjukkan gerakan tubuh.

No	Aspek yang dinilai	Skor			
		Sangat baik (Skor 4)	Baik (Skor 3)	Cukup (Skor 2)	Perlu bimbingan (Skor 1)
4.	Ekspresi	Bila pembaca puisi mampu menunjukkan ekspresi yang tepat secara keseluruhan.	Bila pembaca puisi mampu menunjukkan ekspresi yang tepat namun belum keseluruhan.	Bila pembaca puisi menunjukkan ekspresi yang kurang tepat.	Bila pembaca puisi tidak menunjukkan ekspresi

b. Dokumentasi

Teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan penelitian guna melengkapi teknik tes dan observasi sebelumnya. Sugiyono (2013: 240) dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, dapat berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya dari seseorang. Dokumentasi yang dilakukan pada penelitian ini antara lain pengambilan gambar sebelum dan saat penelitian berlangsung, keadaan pendidik dan peserta didik, sarana dan prasarana yang ada di SD negeri 10 Metro Timur, serta data hasil belajar peserta didik yang diperoleh secara langsung dari pendidik kelas IVA dan IVB.

G. Instrumen Penilaian

1. Uji Coba Instrumen Tes

Pelaksanaan uji coba instrumen penelitian ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana tingkat validitas, realibilitas, taraf kesukaran, dan daya pembeda (uji beda) dari setiap butir tes yang telah dibuat. Setelah instrumen telah memenuhi syarat yang ditentukan, maka

instrumen soal dapat digunakan. Uji coba instrumen dalam penelitian ini akan dilakukan pada peserta didik kelas IV SD Negeri 1 Metro Timur dengan pertimbangan karena memiliki akreditasi, kurikulum dan KKM yang sama dengan SD Negeri 10 Metro Timur.

2. Uji Persyaratan Instrumen Tes

Setelah dilakukan uji coba instrumen tes, selanjutnya menganalisis hasil uji coba instrumen. Hal-hal yang dianalisis dalam penelitian ini yaitu,

a. Uji Validitas

Sugiyono (2016: 121) valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Setelah diuji coba, untuk mengukur tingkat validitas soal, dilakukan dengan teknik korelasi *point biserial* dengan bantuan *Microsoft Office Excel* 2010 dan dengan rumus sebagai berikut.

$$r_{pbis} = \frac{M_p - M_t}{S_t} \sqrt{\frac{p}{q}}$$

Keterangan:

r_{pbis} = koefisien korelasi *point biserial*

M_p = rata-rata subjek yang menjawab benar bagi item yang dicari

M_t = rata-rata skor total (r-tot)

S_t = simpangan baku

p = proporsi subjek yang menjawab benar item tersebut

q = 1-p (proporsi subjek yang menjawab salah item tersebut)

(Sumber dari Kasmadi dan Sunariah, 2014: 157)

Tabel 5. Interpretasi Koefisien Korelasi Nilai (r)

Besar koefisien korelasi	Interpretasi
0,80 – 1,00	Sangat kuat
0,60 – 0,79	Kuat
0,40 – 0,59	Sedang

Besar koefisien korelasi	Interpretasi
0,20 – 0,39	Rendah
0,00 – 0,19	Sangat rendah

(Sumber dari Sugiyono, 2010: 257)

Kriteria pengujian apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan $\alpha = 0,05$, maka alat ukur tersebut dinyatakan valid, dan sebaliknya apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka alat ukur tersebut tidak valid.

b. Uji Reliabilitas

Arikunto (2013: 221) menyatakan bahwa reliabilitas menunjuk pada tingkat keterandalan sesuatu. Reliabel artinya, dapat dipercaya, jadi dapat diandalkan. Suatu tes dikatakan reliabel apabila instrumen itu dicobakan kepada subjek yang sama secara berulang-ulang namun hasilnya tetap sama atau relatif sama. Menghitung reliabilitas digunakan rumus KR. 20 (*Kuder Richardson*) dengan bantuan *Microsoft Office Excel* 2010 sebagai berikut.

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(\frac{s^2 - \sum pq}{s^2} \right)$$

Keterangan :

r_{11} = reliabilitas tes

p = proporsi subjek yang menjawab item dengan benar

q = proporsi subjek yang menjawab item dengan salah
($q = 1 - p$)

$\sum pq$ = jumlah hasil perkalian antara p dan q

n = banyaknya jumlah item

S^2 = varians

(Sumber: Kasmadi dan Sunariah, 2014: 166).

Jumlah soal yang valid, kemudian dilakukan perhitungan tingkat reliabilitas pada penelitian ini menggunakan program *Microsoft*

Office Excel 2010. Kemudian dari hasil perhitungan tersebut diperoleh kriteria penafsiran untuk indeks reliabilitasnya. Indeks reliabilitas tes dapat dilihat dari tabel berikut.

Tabel 6. Koefisien Reliabilitas

No	Koefisien reliabilitas	Tingkat reliabilitas
1	0,80 – 1,00	Sangat kuat
2	0,60 – 0,79	Kuat
3	0,40 – 0,59	Sedang
4	0,20 – 0,39	Rendah
5	0,00 – 0,19	Sangat rendah

(Sumber: Arikunto, 2013: 276)

c. Uji Tingkat Kesukaran

Soal yang baik adalah soal yang tidak terlalu mudah atau tidak terlalu sukar. Arikunto (2013: 207) mengungkapkan bahwa soal yang terlalu mudah tidak merangsang siswa untuk mempertinggi usaha memecahkannya. Sebaliknya soal yang terlalu sukar akan menyebabkan siswa menjadi putus asa dan tidak mempunyai semangat untuk mencoba lagi karena di luar jangkauannya. Bilangan yang menunjukkan sukar dan mudahnya sesuatu soal disebut indeks kesukaran (*difficulty index*). Indeks kesukaran ini diberi simbol P (p besar), singkatan dari kata “proporsi”. Mencari P maka digunakan rumus sebagai berikut.

$$P = \frac{B}{JS}$$

Keterangan :

P = indeks kesukaran

B = banyaknya siswa yang menjawab soal dengan benar

JS = jumlah seluruh siswa peserta tes

(Sumber: Arikunto, 2013: 223)

Kriteria yang digunakan adalah makin kecil indeks yang diperoleh makin sulit soal tersebut. Sebaliknya, makin besar indeks yang diperoleh, makin mudah soal tersebut. Kriteria indeks kesukaran tersebut dapat dijelaskan dalam tabel berikut.

Tabel 7. Indeks Kesukaran Soal

Rentang TK	Kategori
$0,00 \leq P \leq 0,30$	Soal Sukar
$0,30 \leq P \leq 0,70$	Soal Sedang
$0,70 \leq P \leq 1,00$	Soal Mudah

(Sumber: Modifikasi Arikunto, 2013: 225)

d. Uji Daya Beda

Daya pembeda soal yaitu indeks yang digunakan untuk menunjukkan perbedaan kelompok tinggi dengan kelompok rendah. Menurut Arikunto (2013: 226) daya pembeda soal adalah kemampuan suatu soal untuk membedakan antara siswa yang pandai (berkemampuan tinggi) dengan siswa yang tidak pandai (berkemampuan rendah). Untuk menghitung indeks daya pembeda (D) untuk kelompok kecil (kurang dari 100) yaitu dengan membagi kelas menjadi 2 sama besar, kemudian diurutkan berdasarkan nilai siswa dari yang tertinggi sampai terendah. Selanjutnya mengambil 50% dari kelompok yang mendapat nilai tinggi dan 50% kelompok yang mendapat nilai rendah. Mencari D maka digunakan rumus sebagai berikut.

$$D = \frac{B_A}{J_A} - \frac{B_B}{J_B} = P_A - P_B$$

Keterangan :

J_A = banyaknya peserta kelompok tes

J_B = banyaknya peserta kelompok bawah

B_A = banyaknya peserta kelompok atas yang menjawab soal dengan benar

B_B = banyaknya peserta kelompok bawah yang menjawab soal dengan benar

P_A = proporsi peserta kelompok atas yang menjawab benar

P_B = proporsi peserta kelompok bawah yang menjawab benar

(Sumber Arikunto, 2013: 228)

Tabel 8. Kategori Daya Pembeda Soal

Klasifikasi Daya Pembeda (D)	Keterangan
0,00-0,20	Jelek (<i>poor</i>)
0,20-0,40	Cukup (<i>satisfactory</i>)
0,40-0,70	Baik (<i>good</i>)
0,70-1,00	Baik Sekali (<i>excellent</i>)

Sumber: Arikunto, 2013: 232)

H. Teknik Analisis Data dan Pengujian Hipotesis

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis data kuantitatif. Setelah melakukan perlakuan terhadap kelas eksperimen dan kelas kontrol diperoleh data berupa hasil *pretest*, *posttest*, dan peningkatan pengetahuan (*N-Gain*).

Untuk mengetahui peningkatan pengetahuan, menurut Meltzer (dalam Khasanah, 2014: 39) dapat digunakan rumus sebagai berikut.

$$G = \frac{\text{skor posttest} - \text{skor pretest}}{\text{skor maksimum} - \text{skor pretest}}$$

Dengan kategori sebagai berikut.

Tinggi : $0,7 \leq N\text{-Gain} \leq 1$

Sedang : $0,3 \leq N\text{-Gain} < 0,7$

Rendah : $N\text{-Gain} < 0,3$

1. Teknik Analisis Data Kuantitatif

a. Nilai Hasil Belajar Secara Individual

Untuk menghitung nilai hasil belajar siswa ranah kognitif secara individual dengan rumus sebagai berikut.

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100$$

Keterangan:

NP = nilai pengetahuan

R = skor yang diperoleh/item yang dijawab benar

SM = skor maksimum

100 = bilangan tetap

(Sumber: Purwanto, 2008: 102)

b. Nilai Rata-rata Hasil Belajar Siswa

Untuk mengetahui nilai rata-rata seluruh siswa dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut.

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{\sum N}$$

Keterangan:

\bar{X} = nilai rata-rata seluruh siswa

$\sum X$ = total nilai yang diperoleh siswa

$\sum N$ = jumlah siswa

(Sumber: Aqib, dkk., 2010: 40)

c. Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Secara Klasikal

Menghitung persentase ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal dapat digunakan rumus berikut.

$$P = \frac{\sum \text{siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{siswa}} \times 100 \%$$

Keterangan:

P = persentase ketuntasan

(Sumber: Aqib, dkk. 2010: 41)

Selanjutnya mengetahui kriteria ketuntasan hasil belajar maka, digunakan tabel persentase ketuntasan hasil belajar siswa sebagai berikut.

Tabel 9. Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Siswa

No	Persentase	Kriteria
1	>85%	Sangat tinggi
2	65-84%	Tinggi
3	45-64%	Sedang
4	25-44%	Rendah
5	< 24%	Sangat rendah

(Sumber: Aqib, dkk. 2010: 41)

d. Persentase Keterlaksanaan dengan Model *Problem Based Learning*

Selama proses pembelajaran berlangsung observer menilai keterlaksanaan tiap sintaks tahapan model pembelajaran model *problem based learning* dalam kegiatan pembelajaran dengan memberikan tanda (✓) pada kolom “ya” atau “tidak” dalam lembar observasi yang telah disediakan. Data aktivitas pendidik dan peserta didik tersebut akan dipersentasekan melalui perhitungan sebagai berikut.

$$P = \frac{\sum f}{N} \times 100 \%$$

Keterangan:

P= persentase frekuensi aktivitas yang muncul

f =banyaknya aktivitas pendidik/peserta didik yang muncul

N= jumlah aktivitas keseluruhan

(Sumber: Arikunto, 2013: 46)

Adapun interpretasi keterlaksanaan aktivitas pembelajaran pendidik dan peserta didik pada tiap tahapan model *problem based learning* dapat dikategorikan melalui kriteria pada tabel berikut ini.

Tabel 10. Interpretasi Aktivitas Pembelajaran

Persentase Aktivitas Belajar	Kategori
$0 \% \leq P < 20 \%$	Kurang Sekali
$20 \% \leq P < 40 \%$	Kurang
$40 \% \leq P < 60 \%$	Cukup
$60 \% \leq P < 80 \%$	Baik
$80 \% \leq P < 100 \%$	Baik Sekali

(Sumber: Arikunto, 2013: 52)

2. Uji Persyaratan Analisis Data

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dimaksudkan untuk memperlihatkan bahwa data sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Cara yang digunakan untuk menguji normalitas data yaitu menggunakan uji *chi kuadrat* dengan langkah-langkah sebagai berikut.

1) Rumusan Hipotesis

H_a = Data yang berdistribusi normal

H_0 = Data yang berdistribusi tidak normal

2) Rumus statistik yang digunakan yaitu *chi-kuadrat* dengan rumus sebagai berikut.

$$\chi^2 = \sum \frac{(f_o - f_h)^2}{f_h}$$

Keterangan:

χ^2 : *Chi Kuadrat*/normalitas sampel

f_o : frekuensi yang diobservasi

f_h : frekuensi yang diharapkan

(Sumber dari Muncarno, 2015: 60)

- 3) Untuk mencari f_o (frekuensi yang diobservasi) dan f_h (frekuensi yang diharapkan) dapat membuat langkah-langkah sebagai berikut.
 - a) Membuat daftar distribusi frekuensi
 - 1) Menentukan nilai rentang (R), yaitu skor terbesar-skor terkecil
 - 2) Menentukan banyak kelas (BK) = $1 + 3,3 \log n$
 - 3) Menentukan panjang kelas (i) = $\frac{R}{BK}$
 - 4) Menentukan simpangan baku
 - b) Membuat daftar distribusi F_o (frekuensi yang diobservasi) dan F_h (frekuensi yang diharapkan)
- 4) Apabila $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$, maka sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal, sedangkan apabila $\chi^2_{hitung} > \chi^2_{tabel}$ maka populasi tidak berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dimaksudkan untuk memperlihatkan bahwa kedua atau lebih kelompok data sampel berasal dari populasi yang memiliki variansi sama atau tidak. Teknik pengujian homogenitas dua variabel sebagai berikut. Uji homogenitas dalam penelitian ini menggunakan uji-F. Langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

- 1) Menentukan rumusan hipotesis:

H_a : varians pada tiap kelompok sama (homogen).

H_o : varians pada tiap kelompok tidak sama (tidak homogen).

- 2) Menentukan taraf signifikan, dalam penelitian ini taraf signifikannya adalah $\alpha = 5\%$ atau 0,05.
- 3) Uji homogenitas menggunakan uji-F dengan rumus sebagai berikut.

$$F = \frac{\text{Varian terbesar}}{\text{Varian terkecil}}$$

(Sumber: Muncarno, 2015: 57)

- 4) Harga F_{hitung} tersebut kemudian dikonsultasikan dengan F_{tabel} untuk diuji signifikannya dengan taraf signifikan yaitu 0,05. Jika $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$ maka H_a diterima, artinya varian kedua kelompok data tersebut adalah homogen.

c. Uji Hipotesis

Jika sampel atau data dari populasi berdistribusi normal maka pengujian hipotesis untuk mengetahui apakah ada pengaruh penggunaan model *problem based learning* terhadap hasil belajar peserta didik, peneliti membandingkan kelompok eksperimen yang diberi perlakuan dengan kelompok kontrol yang tidak diberi perlakuan.

Untuk menganalisis diadakan uji kesamaan rata-rata. Menghitung uji hipotesis bisa menggunakan uji hipotesis komparatif dua sampel, yaitu dengan rumus *t-test pooled varians*, sebagai berikut.

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{(n_1 - 1) S_1^2 + (n_2 - 1) S_2^2}{n_1 + n_2 - 2} \cdot \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}\right)}}$$

Keterangan :

\bar{X}_1 = rata-rata data pada sampel 1

\bar{X}_2 = rata-rata data pada sampel 2

n_1 = jumlah anggota sampel 1

n_2 = jumlah anggota sampel 2

S_1^2 = varians kelompok 1

S_2^2 = varians kelompok 2

(Sumber: Muncarno, 2015: 56)

Berdasarkan rumus di atas, ditetapkan taraf signifikansi 5% atau $\alpha = 0,05$ maka kaidah keputusan yaitu, $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_a ditolak, sedangkan jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_a diterima. Apabila H_a diterima berarti ada pengaruh yang positif dan signifikan. Sehingga peneliti merumuskan hipotesisnya sebagai berikut.

H_a : Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan pada penerapan model *problem based learning* terhadap hasil belajar peserta didik tema cita-citaku kelas IV SD Negeri 10 Metro Timur.

H_o : Tidak ada pengaruh yang positif dan signifikan pada model *problem based learning* terhadap hasil belajar peserta didik tema cita-citaku kelas IV SD Negeri 10 Metro Timur.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan penelitian, dapat disimpulkan *n-gain* kelas eksperimen yaitu sebesar 0,64 termasuk dalam kategori sedang ditunjukkan dengan $t_{hitung}=2,374 > t_{tabel} = 2,021$ yang menandakan H_a diterima. Hal tersebut berarti terdapat pengaruh yang positif dan signifikan pada penerapan model *problem based learning* terhadap hasil belajar peserta didik tema cita-citaku kelas IV SD Negeri 10 Metro Timur. Sedangkan informasi lain diketahui bahwa persentase rata-rata keterlaksanaan model *problem based learning* pada aktivitas pendidik sebesar 90 % dan pada aktivitas peserta didik 85 % yang termasuk dalam kategori baik sekali. Hal tersebut menandakan bahwa keterlaksanaan penerapan model *problem based learning* berhasil dilaksanakan.

B. Saran

1. Peserta Didik

Model *problem based learning* diharapkan dapat membuat peserta didik lebih aktif lagi dalam proses pembelajaran dan dapat meningkatkan hasil belajar.

2. Pendidik

Hendaknya pendidik dapat menggunakan model pembelajaran yang lebih bervariasi salah satunya model *problem based learning*.

3. Sekolah

Hendaknya sekolah menyediakan sarana dan prasarana yang menunjang untuk digunakan dalam pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran yang lebih bervariasi.

4. Peneliti Lain atau Peneliti Lanjutan

Menjadi sarana untuk menambah wawasan dan dapat dijadikan referensi bagi mahasiswa yang akan melakukan penelitian. Selain itu, juga dapat diteliti dengan variabel lain.

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Yunus. 2016. *Revitalisasi Penilaian Pembelajaran dalam Konteks Pendidikan Multiliterasi Abad ke-21*. PT Refika Aditama, Bandung. 304 hlm.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktek*. PT Rineka Cipta, Jakarta. 413 hlm.
- Aqib, Zainal. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas untuk SD, SLB, TK*. Yrama Widya, Bandung. 264 hlm.
- Dirman dan Juarsih, Cicih. 2014. *Pengembangan Kurikulum dalam Rangka Implementasi Standar Proses*. Rineka Cipta, Jakarta. 284 hlm.
- Djafar, Fatmawati. 2015. Rendahnya Prestasi Siswa di Indonesia. <http://www.kompasiana.com>. Diakses 9 November 2018
- Fathurrohman, Muhammad. 2015. *Model-model Pembelajaran Inovatif*. Ar-ruzz Media, Malang. 244 hlm.
- Giarti, S. 2015, November. Peningkatan Keterampilan Proses Pemecahan Masalah dan Hasil Belajar Matematika Menggunakan Model PBL Terintegrasi Penilaian Autentik Pada Siswa Kelas VI SDN 2 Bengle, Wonosegoro. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. 4: 163-185.
- Gunawan, Ali Muhammad. 2013. *Statistik untuk Penelitian Pendidikan*. Pratama Publishing, Yogyakarta. 220 hlm.
- Hajar, Ibnu. 2013. *Panduan Lengkap Kurikulum Tematik*. Diva Press, Jogjakarta. 289 hlm.
- Hamalik. Oemar. 2008. *Proses Pembelajaran Mengajar*. Bumi Aksara, Jakarta. 252 hlm.

- Hanafiah dan Suhana, Cucu. 2010. *Konsep Strategi Pembelajaran*. Refika Aditama, Bandung. 321 hlm.
- Hosnan. 2014. *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*. Ghalia Indonesia, Bogor. 256 hlm.
- Huda, Miftahul. 2014. *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran: Isu-Isu Metodis Dan Paradigmatik*. Pustaka Pelajar: Yogyakarta. 358 hlm.
- Kasmadi dan Sunariah, Nia Siti. 2014. *Panduan Modern Penelitian Kuantitatif*. Alfabeta, Bandung. 244 hlm.
- Kemendiknas. 2003. *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Depdiknas. Jakarta.
- Komalasari, Kokom. 2011. *Pembelajaran Kontekstual Konsep Dan Aplikasi*. Refika Aditama, Bandung. 315 hlm.
- _____. 2014. *Pembelajaran Kontekstual*. PT Refika Adiatma: Bandung. 321 hlm.
- Kosasih, Nandang dan Sumarna, Dede. 2013. *Pembelajaran Quantum dan Optimalisasi Kecerdasan*. Alfabeta, Bandung. 256 hlm.
- Majid, Abdul. 2014. *Pembelajaran Tematik Terpadu*. PT. Remaja Rosdakarya, Bandung. 340 hlm.
- Mudlofir, Ali dan Rusydiyah, Fatimatur. 2015. *Desain Pembelajaran Inovatif*. Buku Perguruan Tinggi, Jakarta. 286 hlm.
- Muncarno. 2015. *Statistik Pendidikan Edisi Ke-5*. Artha Copy, Metro-Lampung. 95 hlm.
- Novialiswati, Tia. 2018. Penerapan Model Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Subtema Pelestarian Sumber Daya Alam Indonesia. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. 4: 163-185.
- Prastowo, Andi. 2013. *Pengembangan Bahan Ajar Tematik Panduan Lengkap Aplikatif*. Diva Pres, Yogyakarta. 454 hlm.
- Pradnyana, P. B., Marhaeni, A. A. I. N., & Candiasa, I. (2013). Pengaruh Pembelajaran Berbasis Masalah Terhadap Motivasi Belajar Dan

- Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas IV SD. *PENDASI: Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*. 7: 40-47.
- Prasetyo. 2018. Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar Dan Rasa Keingintahuan Siswa. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. 5: 83-93.
- Purnamasari, Dwita. 2013. Pengaruh Model Problem Based Learning terhadap Hasil Belajar Siswa pada Pendidikan Kewarganegaraan Kelas V SD Negeri 66 Pontianak Tahun ajaran 2013/2014. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*. 3: 1-8.
- Purwanto, M. Ngalim. 2008. *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. PT Remaja Rosdakarya Offset, Bandung. 166 hlm.
- Rusman. 2014. *Model-Model Pembelajaran mengembangkan Profesionalisme Guru Edisi Kedua*. PT. Raja grafindo Pustaka, Jakarta. 434 hlm.
- Sani, Ridwan Abdullah. 2014. *Pembelajaran Sainifik Untuk Implementasi Kurikulum 2013*. Bumi Aksara, Jakarta. 306 hlm.
- Shoimin, Aris. 2014. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Ar-Ruzz Media, Jakarta. 239 hlm.
- Sudjana, Nana. 2010. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Remaja Rosdakarya, Bandung. 180 hlm.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. CV Alfabeta, Bandung. 334 hlm.
- Suprijono, Agus. 2015. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM Edisi Revisi*. Pustaka Pelajar Offset, Yogyakarta. 189 hlm.
- Suryosubroto, B. 2009. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Rineka Cipta, Jakarta. 313 hlm.
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Prenadia Media, Jakarta. 309 hlm.
- Trianto. 2011. *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik*. Kencana, Jakarta. 365 hlm.

Warsono dan Hariyanto. 2012. *Pembelajaran Aktif: Teori dan Asesmen*. Remaja Rosdakarya, Bandung. 324 hlm.